

PENILAIAN KINERJA KOPERASI
BERDASARKAN PERATURAN
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN
KEMENTERIAN KOPERASI DAN
UKM REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016
“Studi Kasus pada KPRI Sebra”

by Dewi Melania Putri

Submission date: 13-Jul-2021 12:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1618796188

File name: Dewi_Melania_Putri.pdf (352.83K)

Word count: 4925

Character count: 27300

**PENILAIAN KINERJA KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI
BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016**

“Studi Kasus pada KPRI Sebra”

Oleh :

Dewi Melania Putri

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

melania.untag22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja koperasi KPRI Sebra pada tahun 2018-2020 dan perkembangannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek Penelitian ini adalah Koperasi KPRI Sebra dan objek penelitian ini adalah seluruh aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi serta manajemen koperasi pada tahun 2018-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KPRI Sebra memperoleh skor rata-rata 62,57 dan mendapat predikat koperasi dalam pengawasan, dengan rincian : (a) aspek permodalan mendapatkan skor rata-rata sebesar 11 dan dikategorikan cukup sehat. (b) aspek kualitas aktiva produktif mendapatkan skor rata-rata sebesar 11,75 dan dikategorikan dalam pengawasan. (c) aspek manajemen mendapatkan skor rata-rata sebesar 7,4 dan dikategorikan dalam pengawasan. (d) aspek efisiensi mendapatkan skor rata-rata sebesar 7 dan dikategorikan dalam pengawasan khusus. (e) aspek likuiditas mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,75 dan dikategorikan dalam pengawasan khusus. (f) aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor rata-rata sebesar 10 dan dikategorikan sehat. (g) aspek jati diri mendapatkan skor rata-rata 7,67 dan dikategorikan cukup sehat. Dan perkembangan kinerja KPRI Sebra selama tiga tahun (2018-2020) secara berturut-turut diperoleh total skor sebesar 59,3; 63,05; 65,55 sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja KPRI Sebra dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Penilaian Kinerja, Koperasi, Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bersifat kerakyatan yang berdasar atas asas kekeluargaan sehingga koperasi dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia seperti yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 UUD 1945. Koperasi berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional dan diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dampak yang signifikan bagi perekonomian nasional. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah koperasi yang di Indonesia telah berperan dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi kinerja koperasi untuk meningkatkan kualitas koperasi itu sendiri.

Kinerja koperasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan agar fungsi koperasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditargetkan serta menjadi koperasi yang lebih baik. Dengan penilaian kinerja, dapat dibandingkan antara hasil dengan efektivitas strategi yang diterapkan organisasi. Selanjutnya dijadikan pijakan dalam melakukan perbaikan dan perencanaan strategi di masa depan.

Penilaian kinerja koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Hal ini sangat penting dilakukan karena peraturan ini tidak hanya sebagai peraturan paling baru, namun juga dirasa lebih lengkap dilihat dari aspeknya yang meliputi aspek keuangan maupun aspek non keuangan didalamnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja koperasi dengan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI dengan judul “**Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016**”. Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penilaian kinerja koperasi KPRI Sebra dinilai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja koperasi KPRI Sebra Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang bertanggungjawab memberikan informasi kepada manajer untuk mengelola organisasi dan membantu dalam memecahkan masalah khusus yang dihadapi organisasi. Oleh karena itu pihak manajemen berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk menilai efisiensi dan evaluasi aktivitas suatu organisasi.

Perkoperasian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

Pengertian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2001) dalam buku Akhmad Fauzi (2020:3) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Mulyadi dan Setiawan (2007) dalam jurnal Novy dkk (2018) mengemukakan bahwa kinerja adalah keberhasilan suatu tim, personel ataupun organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Kinerja Koperasi

Pengukuran kinerja koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 mengenai Pedoman Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Penilaian Kinerja Koperasi

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Penilaian kinerja koperasi meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan tujuan untuk mengetahui kinerja KPRI Sebra yang bertempat kedudukan di Jalan Jend. Basuki Rahmad 269 Karangates Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Objek penelitian ini adalah seluruh aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktif produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Dep/Per.6/IV/2016. Penilaian kinerja koperasi meliputi penilaian pada aspek-aspek dalam ruang lingkup kesehatan KSP/USP yaitu :

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen

4. Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

- a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{SHU Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- Total Aset
- b. Rentabilitas Modal Sendiri
- $$\frac{\text{SHU Bagian Anggota} \times 100\%}{\text{Total Modal Sendiri}}$$
- c. Kemandirian Operasional Pelayanan
- $$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

7. Jatidiri Koperasi

- a. Rasio Partisipasi bruto
- $$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$
- b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA)
- $$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber: Peraturan Deputi No. 06/PER/DEP.6/IV/2016

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur kinerja yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016. Aspek yang dinilai yaitu :

1. Aspek Permodalan
 - a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

**Tabel 4.2. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset
Tahun 2018-2020**

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL ASET	RASIO (%)
2018	9.324.612.254	20.826.519.809	44,77
2019	9.131.622.961	20.316.426.041	44,95
2020	10.919.027.894	22.426.448.519	48,69

Sumber: Diolah Peneliti

**Tabel 4.3. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset tahun
2018-2020**

TAHUN	RASIO (%)	NILAI (a)	BOBOT (b)	SKOR (a*b)
2018	44,77	100	6	6,00
2019	44,95	100	6	6,00
2020	48,69	100	6	6,00

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan rasio modal sendiri terhadap total aset periode 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 46,14% dengan skor rata-rata 6,00. Dengan demikian hasil yang diperoleh dalam rentang 41-60% sehingga memperoleh nilai 100 dengan skor 6,00.

3
b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tabel 4.4. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko tahun

2018-2020

TAHUN	MODAL SENDIRI (MS)	PINJAMAN BERISIKO	RASIO (%)
2018	9.324.612.254	7.209.013.289	129,35
2019	9.131.622.961	6.540.066.989	139,63
2020	10.919.027.894	6.263.589.260	174,33

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.5. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

Tahun 2018-2020

TAHUN	RASIO (%)	NILAI (a)	BOBOT (b)	SKOR (a*b)
2018	129,35	100	6	6,00
2019	139,63	100	6	6,00
2020	174,33	100	6	6,00

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko periode 2018-2020 memperoleh hasil rata-rata 147,77% dengan memperoleh skor 6,00.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tabel 4.6. Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2018-2020

TAHUN	MODAL SENDIRI TERTIMBANG	ATMR	RASIO (%)
2018	13.815.926.645	14.858.280.536	92,98
2019	13.434.057.103	14.457.088.623	92,92
2020	16.672.738.206	16.155.362.759	103,20

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.7. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2018-2020

TAHUN	RASIO (%)	NILAI (a)	BOBOT (b)	Skor (a*b)
2018	92,98	100	3%	3
2019	92,92	100	3%	3
2020	103,20	100	3%	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan rasio kecukupan modal sendiri selama periode 2018-2020 memperoleh rata-rata 96,37%.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Tabel 4.8. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Tahun 2018-2020

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%)
2018	7.209.013.289	7.209.013.289	100
2019	6.540.066.989	6.540.066.989	100
2020	6.263.589.260	6.263.589.260	100

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.9. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	100	100	10%	10
2019	100	100	10%	10
2020	100	100	10%	10

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2018-2020

memperoleh hasil rasio rata-rata 100% sehingga memiliki nilai 100 dengan skor 10,00.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Tabel 4.10. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan tahun 2018-2020

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Yang Diberikan	Rasio (%)
2018	8.000.000.000	7.209.013.289	111
2019	8.000.000.000	6.540.066.989	122
2020	8.000.000.000	6.263.589.260	128

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.11. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	111	0	5%	0
2019	122	0	5%	0
2020	128	0	5%	0

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2018-2020 memperoleh skor rata-rata 0, karena rasio yang diperoleh lebih dari 45%.

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tabel 4.12. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah tahun 2018-2020

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
2018	503.855.755	8.000.000.000	6,30
2019	515.986.959	8.000.000.000	6,45
2020	431.653.643	8.000.000.000	5,40

Sumber :Diolah Peneliti

Tabel 4.13. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	6,30	10	5%	0,5
2019	6,45	10	5%	0,5
2020	5,40	10	5%	0,5

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata yang dihasilkan adalah 6,05% dengan skor 0,5 berada dalam rentang 1-10% dan dalam pedoman penskoran, skor maksimal yang ada sebanyak 5,0

d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 4.14 Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2018-2020

Tahun	Pinjaman yang Berisiko	Pinjaman Yang diberikan	Rasio (%)
2018	7.209.013.289	7.209.013.289	100
2019	6.540.066.989	6.540.066.989	100
2020	6.263.589.260	6.263.589.260	100

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.15. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	100	25	5%	1,25
2019	100	25	5%	1,25
2020	100	25	5%	1,25

Sumber: Data Laporan Keuangan KPRI "Sebra" Tahun 2018-2020

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh yaitu 1,25 dan berada dalam rentan rasio > 30.

3. Aspek Penilaian Manajemen

a. Manajemen Umum

Tabel 4.16. Penskoran Aspek Manajemen Umum

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2018	10	0,25	2,5
2019	10	0,25	2,5

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 2,5 sedangkan dalam pedoman skor maksimal sebesar 3,00.

b. Manajemen Kelembagaan

Tabel 4.17. Penskoran Aspek Manajemen Kelembagaan

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2018	3	0,5	1,5
2019	3	0,5	1,5
2020	4	0,5	2

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 1,6 sedangkan dalam pedoman skor maksimal yang dapat dicapai sebesar 3,00.

c. Manajemen Permodalan

Tabel 4.18. Penskoran Aspek Manajemen Permodalan

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2018	1	0,6	0,6
2019	1	0,6	0,6
2020	1	0,6	0,6

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata aspek manajemen permodalan yaitu 0,6. Sedangkan skor yang ada dalam panduan dapat dicapai sebesar 3,00 hal ini dikarenakan KPRI "Sebra" mempunyai kualitas peningkatan modal yang kurang baik dan masuk kategori dalam pengawasan khusus.

d. Manajemen Aktiva

Tabel 4.19. Penskoran Aspek Manajemen Aktiva

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2018	5	0,3	1,5
2019	5	0,3	1,5
2020	5	0,3	1,5

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 1,5 sedangkan didalam panduan dapat dicapai hingga skor 3,00. Hal ini berarti KPRI "Sebra" memiliki kualitas manajemen aktiva yang cukup baik dan masuk dalam kategori cukup sehat.

e. Manajemen Likuiditas

Tabel 4.20. Penskoran Aspek Manajemen Likuiditas

Tahun	Jumlah Jawaban "Ya" (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2018	2	0,75	1,5
2019	2	0,75	1,5
2020	2	0,75	1,5

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas yaitu 1,2 sedangkan dalam pedoman dapat dicapai skor hingga 3,00. Skor ini dapat dikatakan belum dicapai secara maksimal

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 4.21. Rasio Biaya Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2018	1.390.518.633	1.274.589.610	109,10
2019	1.417.533.326	1.454.120.485	97,48
2020	801.363.154	1.198.486.365	66,86

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 4.22. Penskoran Rasio Biaya Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	109,10	0	4%	0
2019	97,48	50	4%	2
2020	66,86	100	4%	4

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio beban operasi anggota

terhadap partisipasi bruto selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 91,15% dengan skor 2,00.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tabel 4.23. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor
Tahun 2018-2020

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2018	1.390.518.633	3.051.091.785	45,57
2019	1.417.533.326	2.683.465.813	52,82
2020	801.363.154	1.918.637.554	41,77

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 4.24. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun
2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	45,57	75	4%	3
2019	52,82	75	4%	3
2020	41,77	75	4%	3

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 46,72% dengan skor 3,00.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 4.25. Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2018-2020

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%)
2018	204.044.733	7.209.013.289	2,83
2019	165.344.142	6.540.066.989	2,53
2020	243.931.358	6.263.589.260	3,89

Sumber : Diolah Peneliti

**Tabel 4.26. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun
2018-2020**

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	2,83	100	2%	2
2019	2,53	100	2%	2
2020	3,89	100	2%	2

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan rasio efisiensi pelayanan selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 3,08% dan berada dalam kisaran < 5.

5. Aspek Likuiditas
 - a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban

Tabel 4.27. Rasio Kas Tahun 2018-2020

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio
2018	5.968.239.274	11.501.907.555	51,89
2019	5.859.337.418	11.184.803.080	52,39
2020	6.271.085.761	11.507.420.624	54,50

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.28. Penskoran Rasio Kas Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	51,89	25	10%	2,5
2019	52,39	25	10%	2,5
2020	54,50	25	10%	2,5

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio kas selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 52,93%.

1 b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

1 **Tabel 4.29. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima tahun 2018-2020**

Tahun	Pinjaman Yang diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)
2018	7.209.013.289	18.307.241.036	39,38
2019	6.540.066.989	17.736.491.246	36,87
2020	6.263.589.260	22.426.448.518	27,93

Sumber : Diolah Peneliti

1 **Tabel 4.30. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2018-2020**

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	39,38	25	5%	1,25
2019	36,87	25	5%	1,25
2020	27,93	25	5%	1,25

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio pinjman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 34,73% dengan skor 1,25.

1 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Tabel 4.31. Rentabilitas Aset tahun 2018-2020

Tahun	SHU Sebelum Pajak (SP)	Total Aset (TA)	Rasio (%)
2018	2.825.345.172	20.826.519.809	13,57
2019	2.841.041.450	20.316.426.041	13,98
2020	2.335.529.102	22.426.448.519	10,41

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.32. Penskoran Rentabilitas Aset Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	13,57	100	3%	3
2019	13,98	100	3%	3
2020	10,41	100	3%	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas aset selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 12,64% dengan skor 3,00 dan berada dalam kisaran lebih dari sama dengan 10%. Secara rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,00.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 4.33. Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2018-2020

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2018	1.763.495.141	9.324.612.254	18,91
2019	1.805.954.357	9.131.622.961	19,78
2020	1.510.787.751	10.919.027.894	13,84

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.34. Penskoran Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	18,91	100	3%	3
2019	19,78	100	3%	3
2020	13,84	100	3%	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rata-rata 17,51% dengan skor 3,00 dan berada dalam kisaran lebih dari sama dengan 5%. Secara rata-rata skor yang didapatkan merupakan skor maksimal sesuai dengan pedoman penskoran.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 4.35. Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2018-2020

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha+Beban Perkoperasian	Rasio (%)
2018	1.660.573.151	1.390.518.633	119,42
2019	1.265.932.488	1.417.533.326	89,31
2020	2.274.243.453	801.363.154	283,80

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.36. Penskoran Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	119,42	100	4%	4
2019	89,31	100	4%	4
2020	283,80	100	4%	4

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 164,18% dengan skor 4,00 dan berada dalam kisaran lebih dari 100%. Secara rata-rata skor yang dimiliki merupakan nilai maksimal yang dicapai sesuai dengan pedoman penskoran.

7. Aspek Jati Diri Koperasi.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 4.37. Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto + Pendapatan	Rasio (%)
2018	1.274.589.610	3.051.091.785	41,77
2019	1.454.120.485	2.683.465.813	54,19
2020	1.198.486.365	1.918.637.554	62,47

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.38. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	41,77	50	7%	3,5
2019	54,19	75	7%	5,25
2020	62,47	75	7%	5,25

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio partisipasi bruto selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 52,81% dengan skor 4,67. Skor rata-rata yaitu 4,67 sedangkan skor maksimal yang dapat dicapai sesuai pedoman penskoran yaitu 7,00.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tabel 4.39. Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2018-2020

Tahun	Promosi Ekonomi Anggota	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib	Rasio (%)
2018	3.521.376.736	937.853.000	375,47
2019	3.598.225.960	1.048.762.000	343,09
2020	3.128.668.462	1.075.240.900	290,97

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 4.40. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio (%)	Nilai (a)	Bobot (b)	Skor (a)*(b)
2018	375,47	100	3%	3
2019	343,09	100	3%	3
2020	290,97	100	3%	3

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan analisis diatas menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 menunjukkan bahwa rasio promosi ekonomi anggota selama tahun 2018-2020 memperoleh hasil rasio rata-rata 815,55% dengan skor 3. Secara rata-rata skor yang dimiliki adalah 3 sedangkan skor maksimal yang dapat dicapai adalah 3. Hal ini berarti KPRI “Sebra” sudah sangat baik

memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap kinerja KPRI “Sebra” ditinjau dari tujuh aspek tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 62,57, pada tahun 2018 memperoleh skor 59,3. Tahun 2019 meningkat menjadi 63,05. Dan selanjutnya tahun 2020 skor meningkat menjadi 65,55. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja KPRI “Sebra” dari tahun 2018-2020 cenderung mengalami peningkatan. Walaupun mengalami peningkatan tetapi belum dapat merubah predikat kesehatan koperasi sehingga masih dalam kategori dalam pengawasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari analisis penilaian kinerja dan pengembangan kinerja KPRI “Sebra” dari tahun 2018 hingga 2020, maka rekomendasi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

1. Mengingat kualitas aspek permodalan yang dimiliki KPRI “Sebra” pada tahun 2018-2020 berada dalam kondisi cukup sehat, sebaiknya pihak pengelola koperasi KPRI “Sebra” semakin meningkatkan perolehan kualitas modal sendirinya dan mempertahankan perolehan modal tertimbang dan aktiva tertimbangnya.
2. Sebaiknya pihak KPRI “Sebra” selalu mengalokasikan adanya dana cadangan risiko dan meminimalisir risiko pinjaman bermasalah agar semakin memperkuat posisi aktiva yang ada. Risiko pinjaman bermasalah dapat diminimalisir dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman (terutama bagi pegawai yang akan pensiun).
3. Sebaiknya koperasi memperbaiki sistem manajemennya baik dari manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Hal ini bermaksud agar koperasi dapat meningkatkan sistem manajemen sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan koperasi.
4. Sebaiknya koperasi menurunkan likuiditasnya dengan cara mengurangi jumlah kas dalam bentuk pinjaman kepada nasabah dan meningkatkan kewajiban lancar dengan meningkatkan simpanan sukarela atau tabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2011). *Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar Konsep & Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariansyah, I., & Nurmalia. (2019). Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 14/PER/DEP.6/IV/2016 Pada Koperasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Ecoment Global*.
- Astawa, I. P., Julianto, I., & Dewi, L. G. (2020). Penilaian Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Penebel Tabanan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Monex*.
- Fauzi, A., & Nugroho, R. H. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press.
- Hery. (2017). *Balance Scorecard For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail. (2020). *Pengukuran Kinerja SDM*. CV Pena Persada.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. UMM Pers.
- Kusuma, I., & Rachmini, R. (2016). Analisis Kinerja Koperasi Agro Humaniora Pada Aspek Produktifitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/V/2006. *Jurnal Akunida*.
- Lesmana, I. S. (2021). Analisis Balanced Scorecard Sebagai Pendekatan Penilaian Kinerja Pada Koperasi Kartika Sultan Agung Tirtayasa Serang. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.
- Manarainsong, J. (2013). *Metodologi Penelitian (Terapan Bidang Ekonomi & Bisnis)*.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, & Jhonny. (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (Sistem Pelipatgandaan Kinerja)*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Pemerintah Indonesia. 2016. *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sudarsono. (2007). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, J., & Aini, S. Q. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Menggunakan Balanced Scorecard. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 113-128.

PENILAIAN KINERJA KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK INDONESIA NOMOR 06/PER/DEP.6/IV/2016

“Studi Kasus pada KPRI Sebra”

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	11%
2	www.scribd.com Internet Source	<1%
3	prosiding.stie-aas.ac.id Internet Source	<1%
4	ebooktake.in Internet Source	<1%
5	journals.ums.ac.id Internet Source	<1%
6	amielgrandhis.blogspot.com Internet Source	<1%
7	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1%



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On